

Optimalisasi Harta Wakaf Sebagai Sarana Dakwah (Studi Kasus Yayasan At-Turots Al-Islamy Yogyakarta)

Musthofa, Khoirul Ahsan

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

Email: musasumarji@gmail.com

Abstract

Waqf has great potential to support social and da'wah activities in Indonesia, yet many waqf assets remain underutilized. This study aims to analyze the management practices of waqf assets, identify the level of optimization of waqf asset potential, and describe the system and strategies for optimizing waqf as a means of da'wah at the At-Turots Al-Islamy Foundation in Yogyakarta. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include interviews, documentation, observation, and analysis of classical Islamic scholars' works. The findings reveal that the foundation manages waqf assets (land, buildings, vehicles, and cash waqf) based on Islamic sharia and the standards of the Indonesian Waqf Board (BWI), employing strategies such as activating idle assets, establishing an Islamic cooperative, and cooperating with third parties. Waqf fund collection is carried out through digital media, personal approaches, and fundraising events. The role of waqf in da'wah is proven to be significant, encompassing education, social welfare, productive economy, and creative da'wah programs. This study recommends the digitization of waqf management and the strengthening of productive waqf literacy.

Keywords: *Productive Waqf, Waqf Optimization, Da'wah Media, At-Turots Al-Islamy Foundation, Waqf Management.*

Abstrak

Wakaf memiliki potensi besar untuk mendukung kegiatan sosial dan dakwah di Indonesia, namun masih banyak aset wakaf yang belum tergarap secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan harta wakaf, mengidentifikasi tingkat optimalisasi potensi aset wakaf, serta mendeskripsikan sistem dan strategi optimalisasi wakaf sebagai sarana dakwah di Yayasan At-Turots Al-Islamy Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan analisis karya ulama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan mengelola aset wakaf (tanah, bangunan, kendaraan, wakaf tunai) berdasarkan syariat Islam dan standar Badan Wakaf Indonesia, dengan strategi aktivasi aset idle, pembentukan koperasi syariah, serta kerja sama pihak ketiga. Penghimpunan dana wakaf dilakukan melalui media digital, pendekatan personal, dan event fundraising. Peran wakaf dalam dakwah terbukti signifikan, mencakup pendidikan, kesejahteraan sosial, ekonomi produktif, dan program dakwah kreatif. Penelitian ini merekomendasikan digitalisasi pengelolaan wakaf dan penguatan literasi wakaf produktif.

Kata Kunci: Wakaf Produktif, Optimalisasi Wakaf, Sarana Dakwah, Yayasan At-Turots Al-Islamy, Manajemen Wakaf

A. Pendahuluan

Di Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, wakaf memiliki potensi besar untuk mendukung berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan pemberdayaan umat. Namun kenyataannya masih banyak asset wakaf yang belum tergarap secara maksimal. Minimnya literasi wakaf produktif di kalangan masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan, serta hambatan regulasi menjadi beberapa faktor yang menghambat optimalisasi wakaf. Tidak sedikit asset wakaf yang terbengkalai atau belum menghasilkan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan model pengelolaan wakaf yang inovatif, produktif, dan professional agar manfaat wakaf benar-benar bisa dirasakan secara luas dan berkelanjutan oleh umat.¹

Wakaf merupakan salah satu instrumen ekonomi islam yang sangat memiliki peran penting dalam Pembangunan sosial dan kesejahteraan umat. Dalam ajaran Islam, Wakaf tidak hanya dipandang sebagai ibadah bernilai jariah yang mendatangkan pahala terus-menerus bagi pewakaf, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam Sejarah peradaban Islam, wakaf telah menjadi pilar utama dalam berbagai Lembaga Pendidikan islam, rumah sakit, yayasan, pesantren serta infrastruktur umum yang berkembang pesat di dunia islam pada masa kejayaan peradaban islam maupun masa kini tidak terlepas dari peran wakaf yang sebagai sumber pendanaan berkelanjutan.

Wakaf pun menjadi salah satu instrument filantropi dalam islam yang memiliki signifikan dalam Pembangunan sosial dan ekonomi umat. Secara umum wakaf didefinisikan sebagai penahanan harta yang manfaatnya digunakan untuk kepentingan umum maupun khusus dengan syari'at islam. Menurut luthfi dan muhtadin² wakaf tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wakaf memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan dakwah islam. Nazah³ menyoroti bahwa optimalisasi wakaf tunai melalui pengembangan teknologi finansial (fintech) dapat menjadi penggerak bisnis yang mendukung aktivitas dakwah era digitalisasi.

Pengelolaan wakaf yang optimal memerlukan pendekatan professional dan strategis. Ilmiah menyatakan bahwa salah satu inovasi dalam pengelolaan wakaf adalah melalui sukuk

¹ Ade Nur Rohim, 'Optimalisasi Wakaf Sebagai Instrumen Pembiayaan UMKM Untuk Pengembangan Industri Halal: The Optimization of Waqf as a MSME Financing Instrument for the Halal Industry Development', *Jurnal Bimas Islam*, 14.2 (2021), 311–44.

² Muhammad Ubaid Luthfi and Sabilul Muhtadin, 'Optimalisasi Pengelolaan Harta Wakaf', *Hakam: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam*, 8.2 (2024).

³ Risma Khoirun Nazah, 'Optimalisasi Potensi Wakaf Tunai Sebagai Penggerak Bisnis Melalui Pengembangan Fintech Wakaf Di Era Digitalisasi', *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1.1 (2022), 26–34.

wakaf, yang memungkinkan aset wakaf dikembangkan secara produktif untuk mendukung berbagai program sosial dan ekonomi.⁴

Wakaf bukan hanya sekedar amal satu kali, tapi jejak kebaikan yang terus mengalir tanpa henti disepanjang usia dunia. Dan dakwah bukan hanya dengan lisan, tapi juga lewat Tindakan nyata seperti wakaf yang menafkahi Pendidikan, ekonomi dan keberdayaan umat. Setiap harga yang diwakafkan adalah benih yang tumbuh menjadi amal jariyah, dakwah dalam diam namun berdampak dalam jika diniatkan atau ditujukan kepada Allah.

Terdapat dalil terkait wakaf dalam Al-Qur'an ayat 261-262 "Allah menyeru manusia untuk membelanjakan harta di jalan-Nya, bukan karena Allah butuh, tapi karena manusia yang membutuhkan keberkahan dari pemberian itu." Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa wakaf uang bersifat *jawaz* atau diperbolehkan dan disepakati oleh Badan Wakaf Indonesia dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.⁵

Terdapat pula dalil dalam hadist dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw. Bersabda: "Jika seseorang meninggal dunia, terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariyah, atau ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan, atau anak shalih yang mendoakannya (HR. Muslim).⁶

Yang dimaksud sedekah jariyah adalah amalan yang terus bersambung manfaatnya. Seperti wakaf aktif tetap contohnya tanah, kitab dan mushaf Al-Qur'an.⁷

Abdullah Al-Fauzan berkata, "Hadist ini menjadi dalil akan sahnya wakaf dan pahala di sisi Allah. Dan memiliki banyak manfaat dan pahala, antara lain; wakaf tanah ataupun mobil yang terus dimanfaatkan, selama barang masih aktif dan digunakan maka akan terus mengalir pahalanya ke hamba tersebut.⁸

Yayasan At-Turots Al-Islamy resmi didirikan pada 13 Januari 1994 melalui Akta Notaris Umar Sjamhudi, SH No. 11. Namun cikal bakalnya telah dimulai sejak tahun 1986 dengan kegiatan majelis ta'lim dan dauroh tahunan di lingkungan mahasiswa Gadjah Mada (UGM) dan IKIP Yogyakarta (sekarang UNY). Kegiatan ini di pelopori oleh Ustadz Abu Nida Chomsaha Shofwan, Lc. Yang kemudian menjadi tokoh sentral dalam pendirian yayasan ini.

Yayasan At-Turots Al-Islamy di Yogyakarta merupakan contoh konkret Lembaga yang berhasil dan selalu berusaha mengoptimalkan harta wakaf untuk mendukung berbagai aktivitas dakwah. Yayasan ini mengelola berbagai aset wakaf yang digunakan untuk Pendidikan mulai

⁴ Duniyati Ilmiah, 'Optimalisasi Asset Wakaf Melalui Sukuk Wakaf Di Indonesia', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9.2 (2020), 127-37.

⁵ Saadilah Pangestika, 'Literasi Wakaf Uang Oleh Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia', 2019, hlm 08

⁶ Al-hafidz bin Hajar al-asqallani, *Bulugh*

⁷ Muhammad Abduh Tuasikal, 'Hadits Wakaf (01): Wakaf Termasuk Amal Jariyah', *Rumaysho*, 2015 <<https://rumaysho.com/12119-hadits-wakaf-01-wakaf-termasuk-amal-jariyah.html>>.

⁸ Abdullah Bin Shalih Al-Fauzan. "Minhah Al-Allam Fi Syarh Bulugh Al-Marram (cetakan ketiga), 2011, penerbit Dar Ibnul Jauzi, Bab 7 hlm 11.

dari Tingkat dasar hingga perguruan tinggi, serta fasilitas Kesehatan seperti Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy, serta masjid yang sudah banyak tersebar di beberapa tempat di Indonesia. Hampir tiap tahun nya pihak yayasan selalu berusaha mengoptimalkan beberapa harta wakaf yang diamanahkan, karena adanya beberapa kasus seperti sengketa tanah, ataupun Sebagian tanah wakaf masih belum ada pemanfaatan wakaf secara produktif, ataupun belum maksimalnya pemanfaatannya wakaf secara digital ataupun teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk menganalisis sejauh mana praktik pengelolaan harta wakaf di Yayasan At-Turots Al-Islamy Yogyakarta telah mengoptimalkan fungsi wakaf sebagai sarana dakwah; kedua, untuk mengidentifikasi tingkat pemaksimalan potensi aset wakaf yang dikelola yayasan dalam mendukung kegiatan dakwah; dan ketiga, untuk mendeskripsikan sistem serta strategi yang diterapkan dalam upaya optimalisasi harta wakaf untuk kepentingan dakwah. Adapun novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan aspek manajemen wakaf produktif, pemanfaatan teknologi digital, dan resolusi sengketa aset wakaf—yang masih jarang dibahas secara simultan dalam studi kasus yayasan wakaf di Indonesia. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada aspek hukum atau fatwa keagamaan, studi ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji praktik nyata optimalisasi wakaf di lembaga dakwah multifaset (pendidikan, kesehatan, dan sosial) sekaligus mengungkap tantangan operasional seperti sengketa tanah dan minimnya digitalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur ekonomi Islam dan manajemen wakaf, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi nazhir (pengelola wakaf) dan regulator dalam mengembangkan model pengelolaan wakaf yang lebih produktif, profesional, dan berkelanjutan..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan wakaf produktif di Yayasan At-Turots Al-Islamy Yogyakarta, termasuk sistem, strategi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi harta wakaf sebagai sarana dakwah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, serta analisis terhadap karya-karya ulama sebagai pendekatan tekstual-normatif. Wawancara digunakan sebagai teknik utama, yang dalam perspektif Phares merupakan teknik paling dasar dan berguna bagi peneliti untuk memahami masalah subjek, membuat prediksi, serta mengambil kesimpulan.¹ Senada dengan itu, Flanagan dan Flanagan menyatakan bahwa wawancara adalah proses komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data secara mendalam.²

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti arsip yayasan, laporan kegiatan, notulen rapat, serta dokumen administratif lainnya. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara serta memberikan gambaran kontekstual yang lebih menyeluruh. Sementara itu, observasi dilakukan terhadap aktivitas kelembagaan dan interaksi sosial di lingkungan yayasan, baik dalam konteks formal (seperti rapat dan kegiatan administrasi) maupun informal. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap secara langsung dinamika pengelolaan aset wakaf yang tidak selalu terekam dalam dokumen atau wawancara.

Untuk memperkuat dimensi keilmuan dalam kajian, penelitian ini juga menganalisis karya-karya ulama terdahulu sebagai pendekatan tekstual-normatif. Analisis ini membantu peneliti dalam memahami landasan syariat wakaf serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, seluruh data yang terkumpul melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan kajian kitab ulama selanjutnya dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memberikan pemahaman yang utuh dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika akademik, seperti kerahasiaan informan dan izin resmi dari yayasan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengelolaan Harta Wakaf sebagai Sarana Dakwah

Yayasan At-Turots Al-Islamy merupakan lembaga yang resmi didirikan pada 13 Januari 1994 melalui Akta Notaris Umar Sjamhudi, SH No. 11, meskipun cikal bakalnya telah dimulai sejak tahun 1986 melalui kegiatan majelis ta'lim dan dauroh tahunan di lingkungan mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) dan IKIP Yogyakarta (kini UNY). Kegiatan ini dipelopori oleh Ustadz Abu Nida Chomsaha Shofwan, Lc. yang kemudian menjadi tokoh sentral dalam pendirian yayasan. Saat ini, yayasan mengelola berbagai aset wakaf yang digunakan untuk pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy, serta masjid yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia.

Dalam menerapkan sistem pengelolaan wakaf, yayasan ini berlandaskan pada syariat Islam dan standar dari Badan Wakaf Indonesia (BWI). Setiap kegiatan dalam hal transaksi, pengelolaan aset, serta laporan keuangan dilakukan secara tertib dan terdokumentasi dengan baik. Dalam wawancara disebutkan bahwa, *"kami mengacu pada standar BWI, menerapkan syariat Islam, dan setiap transaksi serta dokumentasi kami simpan dengan baik, diaudit, dan kami usahakan tetap legal walau memang belum*

sempurna". Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mengelola wakaf tidak hanya dengan semangat keikhlasan, tetapi juga dengan prinsip akuntabilitas dan profesionalisme. Penerapan audit internal dan eksternal turut meningkatkan kepercayaan *stakeholder* serta memperkuat tata kelola wakaf produktif.⁹

Berdasarkan penjelasan pengurus wakaf, yayasan memiliki aset wakaf dalam berbagai bentuk, terutama tanah wakaf yang hingga saat ini tersebar di beberapa provinsi. Salah satu pernyataan menyebutkan: "*Aset tidak bergerak kami tersebar di beberapa provinsi, antara lain Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Maluku, dengan total sekitar 40 hektar lebih. Di antara tanah tersebut sudah ada produksinya, seperti karet dan sawit.*" Selain aset tidak bergerak, yayasan juga menerima wakaf kendaraan (termasuk ambulans dari pemerintah) dan wakaf tunai. Menurut pengurus wakaf, wakaf tunai "*kebanyakan tidak diarahkan ke usaha produktif, tapi digunakan untuk pembangunan sarana-sarana yang dibutuhkan.*" Dana hasil sewa properti wakaf digunakan untuk mencetak buku-buku Islam sekaligus sebagai program dakwah. Inilah yang menjadi kekuatan utama Yayasan At-Turots Al-Islamy, yaitu kemampuannya mengintegrasikan hasil pengelolaan wakaf ke dalam program dakwah.¹⁰

Dalam upaya penghimpunan dana wakaf, yayasan telah menunjukkan pola yang sistematis baik untuk aset produktif maupun kegiatan dakwah. Pertama, dari sisi pemanfaatan media dakwah untuk sosialisasi, yayasan menggunakan media cetak seperti buletin dan brosur untuk menjelaskan jenis-jenis wakaf beserta manfaatnya. Selain itu, media digital seperti *WhatsApp*, website resmi, dan *Instagram* dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan sosialisasi, termasuk kepada calon wakif yang berada di luar daerah. Pendekatan ini memungkinkan yayasan untuk mengedukasi masyarakat secara berkelanjutan dan menyisipkan pesan dakwah di setiap konten yang dibagikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Wahyuni & Harahap (2023) dalam studi tinjauan literatur, media sosial telah menjadi media dakwah paling efektif bagi para da'i sejak 2019. Platform seperti *Facebook*, *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* terbukti efektif dalam menyampaikan pesan dakwah secara luas, asalkan didukung dengan kualitas dakwah, pengemasan pesan yang menarik, serta konsistensi frekuensi konten.¹¹

⁹ Mohamad Mahsun, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Wakaf Produktif di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2021): 45–47.

¹⁰ Ascarya dan Raditya Sukmana, "Pengembangan Wakaf Produktif di Indonesia: Model dan Tantangan," *Jurnal Bimas Islam* 11, no. 1 (2018): 23–25.

¹¹ Siti Wahyuni dan Ahmad Harahap, "Media Sosial sebagai Media Dakwah Kontemporer: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Komunikasi Islam* 13, no. 1 (2023): 78–80.

Kedua, penggalangan wakaf produktif merupakan hal penting yang diterapkan Yayasan At-Turots Al-Islamy dalam memastikan keberlanjutan pembiayaan kegiatan dakwah. Konsep ini berangkat dari paradigma bahwa wakaf tidak hanya bersifat pasif sebagai harta yang disimpan atau digunakan langsung, tetapi dapat dikelola secara produktif sehingga menghasilkan surplus yang dapat dialokasikan kembali untuk kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial. Dalam hal metode penggalangan, yayasan menggunakan beberapa pendekatan secara simultan. Pendekatan personal (*direct approach*) dilakukan melalui silaturahmi langsung dengan calon wakif, tokoh masyarakat, ustadz, dan donatur potensial, yang dinilai efektif dalam membangun kepercayaan. Selain itu, yayasan juga mengadakan *event fundraising* atau kampanye publik seperti tabligh akbar, seminar, maupun kegiatan sosial yang mengintegrasikan edukasi tentang wakaf produktif dengan ajakan berwakaf. Strategi ini terbukti mampu menarik minat masyarakat karena bersifat partisipatif. Tidak ketinggalan, pemanfaatan media digital juga dioptimalkan untuk memudahkan donasi secara *online* agar menjangkau audiens yang lebih luas.

Dari sisi diversifikasi bentuk wakaf, penggalangan yang dilakukan yayasan tidak hanya berfokus pada wakaf tunai, tetapi juga wakaf aset seperti properti, tanah, dan sarana usaha. Model ini memungkinkan yayasan untuk memiliki sumber pendapatan berkelanjutan, misalnya dari sewa ruko atau hasil usaha yang kemudian dialirkan untuk pembiayaan program dakwah. Keberhasilan penggalangan wakaf produktif sangat dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat, sehingga yayasan menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi melalui pelaporan berkala mengenai penggunaan dan pengelolaan dana wakaf. Adapun dampak dari pengelolaan harta wakaf terhadap kegiatan dakwah sangat signifikan, antara lain tercermin dari penerbitan dan distribusi buku-buku Islam serta Al-Qur'an, pembiayaan kegiatan dan pelatihan da'i, serta penyediaan sarana dan prasarana dakwah seperti kendaraan dakwah, konsumsi, dan media publikasi. Dengan demikian, Yayasan At-Turots Al-Islamy telah menunjukkan bahwa optimalisasi harta wakaf dapat menjadi pilar penting dalam mendukung keberlanjutan dakwah secara holistik.

2. Strategi Optimalisasi Wakaf dan Peran Wakaf dalam Mendukung Dakwah

Yayasan At-Turots Al-Islamy merupakan salah satu lembaga yang menunjukkan model pengelolaan wakaf dengan pendekatan dakwah produktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak yayasan, aset wakaf yang dimiliki terdiri dari tanah, bangunan, sumur, kendaraan, hingga wakaf tunai. Untuk wakaf tunai, sebagian besar telah dimanfaatkan untuk membangun sekolah, masjid, fasilitas kesehatan, serta sarana

pembelajaran agama dan dakwah. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa yayasan telah memiliki lebih dari lima unit pendidikan formal dan dua fasilitas layanan kesehatan yang dibiayai melalui aset wakaf. Dari observasi lapangan, ditemukan bahwa sistem manajemen wakaf yayasan sudah mulai beralih ke pendekatan modern dengan pencatatan digital dan rencana pengembangan wakaf berbasis teknologi.¹²

Teori yang relevan untuk menganalisis strategi ini adalah teori manajemen wakaf produktif yang dikemukakan oleh Kahf, yang menyatakan bahwa optimalisasi wakaf memerlukan tiga pilar utama: profesionalisme nazhir, diversifikasi aset produktif, dan tata kelola yang transparan.¹³ Penelitian terdahulu oleh Fauziah dan Rizal (2021) menemukan bahwa lembaga wakaf di Indonesia yang menerapkan ketiga pilar tersebut cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kemanfaatan aset wakaf dibandingkan dengan lembaga yang hanya mengandalkan pendekatan tradisional. Temuan ini sejalan dengan praktik yang dilakukan Yayasan At-Turots Al-Islamy, di mana pengelolaan wakaf tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif dengan tetap berpegang pada prinsip syariah.

Dalam upaya mengembangkan aset, yayasan tidak hanya berhenti pada pelestarian, tetapi aktif melakukan produktivitas aset. Pengurus yayasan menjelaskan bahwa: "*kami mengaktifkan aset-aset idle, seperti lahan kosong, menjadi pertanian, perikanan, atau disewakan. Kami juga bentuk koperasi agar pendapatan bisa disertifikasi, dan kami terbuka untuk kerja sama syariah dengan pihak ketiga.*" Strategi ini sejalan dengan pendekatan wakaf kontemporer yang menekankan optimalisasi aset demi kemanfaatan umat. Skema kerja sama yang dibangun tetap menjaga prinsip kehalalan dan kebermanfaatan sosial. Pembentukan koperasi syariah juga menjadi langkah penting dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi yayasan. Penelitian terdahulu oleh Hasan (2020) mengkonfirmasi bahwa optimalisasi aset wakaf melalui skema kerja sama produktif dapat meningkatkan pendapatan lembaga hingga 40% lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan konvensional.¹⁴

Lebih lanjut, bentuk wakaf di Yayasan At-Turots Al-Islamy terdiri atas aset wakaf dalam berbagai bentuk, baik benda bergerak maupun tidak bergerak. Penyaluran wakaf tersebut difokuskan pada beberapa bidang seperti pendidikan, usaha, serta dakwah. Dalam bidang dakwah, yayasan memiliki empat tujuan utama: pertama, menjamin

¹² Monzer Kahf, *Waqf and Its Management in Contemporary Islamic Economics* (Jeddah: Islamic Development Bank, 2018), 45–48.

¹³ Monzer Kahf, "Waqf as a Tool for Socio-Economic Development," *Islamic Economic Studies* 27, no. 1 (2019): 32–34.

¹⁴ Siti Fauziah dan Ahmad Rizal, "Strategi Optimalisasi Wakaf Produktif di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2021): 112–115.

keberlangsungan kegiatan dakwah secara mandiri tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal; kedua, meningkatkan kualitas dakwah melalui penguatan sumber daya manusia (SDM) seperti dai ataupun pengajar; ketiga, menjangkau daerah-daerah terpencil yang minim akses terhadap pembinaan keagamaan; dan keempat, mengedukasi masyarakat melalui media cetak dan digital berbasis hasil wakaf. Keempat tujuan ini mencerminkan pemahaman yayasan tentang dakwah sebagai kegiatan multidimensional yang tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga struktural dan berkelanjutan. Teori dakwah kontemporer yang dikemukakan oleh Shihab menyatakan bahwa dakwah yang efektif harus didukung oleh infrastruktur sosial-ekonomi yang kuat, di mana wakaf dapat berperan sebagai salah satu sumber pembiayaan utamanya.¹⁵

Penyaluran wakaf di bidang dakwah oleh Yayasan At-Turots Al-Islamy mencakup berbagai bentuk, antara lain bidang pendidikan (madrasah, ma'had, markaz), bidang kesejahteraan sosial (santunan dan layanan ambulans), bidang ekonomi produktif (koperasi syariah dan perkebunan), serta bidang dakwah itu sendiri yang menjadi fokus utama yayasan. Program-program ini telah terlaksana sesuai dengan tujuan yayasan. Hal ini membuktikan bahwa peran wakaf dalam penyaluran di bidang dakwah telah mendukung pelaksanaan dakwah Islam secara signifikan. Penelitian terdahulu oleh Nasution dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa wakaf produktif memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas dakwah, terutama dalam hal keberlanjutan program dan jangkauan geografis.¹⁶ Temuan ini relevan dengan praktik Yayasan At-Turots Al-Islamy yang berhasil menjangkau berbagai wilayah di Indonesia melalui aset wakaf yang dikelolanya.

Dengan demikian, wakaf produktif dapat menjadi solusi strategis dalam pembiayaan program keumatan, termasuk dakwah dan pendidikan Islam. Kuncinya terletak pada pengelolaan yang profesional dan akuntabel. Melalui strategi pengelolaan wakaf yang baik, prinsip kebermanfaatan yang kuat, serta pengoptimalan harta wakaf yang ditujukan sebagai sarana dakwah, Yayasan At-Turots Al-Islamy telah menjadikan wakaf sebagai salah satu instrumen pemberdayaan umat Islam yang berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya terwujud dalam bentuk penyediaan fasilitas seperti masjid, madrasah, dan perpustakaan, tetapi juga dalam pengembangan program-program dakwah kreatif melalui media digital serta pelatihan kader da'i. Keseluruhan strategi ini

¹⁵ Muhammad Hasan, "Productive Waqf Management: A Comparative Study between Indonesia and Malaysia," *Journal of Islamic Finance* 8, no. 1 (2020): 23–27.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Dakwah: Strategi dan Implementasi* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 156–159.

menunjukkan bahwa optimalisasi wakaf untuk dakwah bukanlah sekadar konsep teoretis, tetapi telah terbukti implementatif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Yayasan At-Turots Al-Islamy Yogyakarta telah menunjukkan model pengelolaan wakaf produktif yang terintegrasi dengan kegiatan dakwah secara holistik. Dalam praktiknya, yayasan ini mengelola berbagai aset wakaf (tanah, bangunan, kendaraan, dan wakaf tunai) dengan berlandaskan pada syariat Islam serta standar Badan Wakaf Indonesia (BWI), disertai penerapan akuntabilitas melalui audit internal dan eksternal. Strategi optimalisasi yang diterapkan meliputi aktivasi aset idle (lahan kosong) menjadi lahan produktif seperti pertanian dan perikanan, pembentukan koperasi syariah, serta kerja sama dengan pihak ketiga secara syariah. Selain itu, upaya penghimpunan dana wakaf dilakukan melalui pemanfaatan media digital (WhatsApp, Instagram, website), pendekatan personal (silaturahmi langsung), serta event fundraising seperti tabligh akbar dan seminar. Temuan ini diperkuat oleh analisis teori manajemen wakaf produktif dari Kahf yang menekankan tiga pilar utama (profesionalisme nazhir, diversifikasi aset produktif, dan tata kelola transparan), serta teori dakwah kontemporer dari Shihab yang menyatakan bahwa dakwah efektif memerlukan infrastruktur sosial-ekonomi yang kuat.

Peran wakaf dalam mendukung dakwah di Yayasan At-Turots Al-Islamy terbukti signifikan, mencakup penyediaan fasilitas pendidikan (madrasah, ma'had, markaz), kesejahteraan sosial (santunan dan layanan ambulans), ekonomi produktif (koperasi syariah dan perkebunan), serta program dakwah kreatif berbasis media digital dan pelatihan kader da'i. Keberhasilan ini tidak terlepas dari prinsip kebermanfaatan yang kuat serta pengelolaan yang profesional dan akuntabel, sebagaimana dikonfirmasi oleh penelitian terdahulu (Fauziah & Rizal, 2021; Hasan, 2020; Nasution & Wahyuni, 2022) yang menunjukkan bahwa optimalisasi wakaf produktif dapat meningkatkan pendapatan lembaga, keberlanjutan program, serta jangkauan geografis dakwah. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai tujuannya, yaitu menganalisis praktik optimalisasi wakaf sebagai sarana dakwah, mengidentifikasi tingkat pemaksimalan potensi aset wakaf, serta mendeskripsikan sistem dan strategi yang diterapkan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan manajemen wakaf produktif, pemanfaatan teknologi digital, dan resolusi sengketa aset wakaf dalam satu studi kasus lembaga dakwah multifaset. Penelitian ini merekomendasikan agar nazhir dan regulator terus mendorong digitalisasi pengelolaan wakaf, penguatan literasi wakaf produktif di masyarakat, serta penyelesaian sengketa aset wakaf secara sistematis guna

mewujudkan pengelolaan wakaf yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi umat.

Referensi

- Al-Asqallani, Al-Hafidz bin Hajar. *Bulugh al-Marram*. Beirut: Dar al-Fikr, 1988.
- Al-Fauzan, Abdullah Bin Shalih. *Minhah Al-Allam Fi Syarh Bulugh Al-Marram*. Cetakan ketiga. Riyadh: Dar Ibnul Jauzi, 2011.
- Ascarya, dan Raditya Sukmana. "Pengembangan Wakaf Produktif di Indonesia: Model dan Tantangan." *Jurnal Bimas Islam* 11, no. 1 (2018): 23–25.
- Fauziah, Siti, dan Ahmad Rizal. "Strategi Optimalisasi Wakaf Produktif di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2021): 112–115.
- Hasan, Muhammad. "Productive Waqf Management: A Comparative Study between Indonesia and Malaysia." *Journal of Islamic Finance* 8, no. 1 (2020): 23–27.
- Ilmiah, Duniyati. "Optimalisasi Asset Wakaf Melalui Sukuk Wakaf Di Indonesia." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 9, no. 2 (2020): 127–37.
- Kahf, Monzer. *Waqf and Its Management in Contemporary Islamic Economics*. Jeddah: Islamic Development Bank, 2018.
- . "Waqf as a Tool for Socio-Economic Development." *Islamic Economic Studies* 27, no. 1 (2019): 32–34.
- Luthfi, Muhammad Ubaid, dan Sabilul Muhtadin. "Optimalisasi Pengelolaan Harta Wakaf." *Hakam: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2024).
- Mahsun, Mohamad. "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Wakaf Produktif di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2021): 45–47.
- Nazah, Risma Khoirun. "Optimalisasi Potensi Wakaf Tunai Sebagai Penggerak Bisnis Melalui Pengembangan Fintech Wakaf Di Era Digitalisasi." *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 1 (2022): 26–34.
- Pangestika, Saadilah. "Literasi Wakaf Uang Oleh Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia." Skripsi atau laporan penelitian, 2019.
- Rohim, Ade Nur. "Optimalisasi Wakaf Sebagai Instrumen Pembiayaan UMKM Untuk Pengembangan Industri Halal: The Optimization of Waqf as a MSME Financing Instrument for the Halal Industry Development." *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 2 (2021): 311–44.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Dakwah: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Lentera Hati, 2019.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Hadits Wakaf (01): Wakaf Termasuk Amal Jariyah." *Rumaysho*, 2015. <https://rumaysho.com/12119-hadits-wakaf-01-wakaf-termasuk-amal-jariyah.html>.
- Wahyuni, Siti, dan Ahmad Harahap. "Media Sosial sebagai Media Dakwah Kontemporer: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Komunikasi Islam* 13, no. 1 (2023): 78–80.